

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliah dan pekerjaan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Persaingan didunia kerja ini semakin tajam akibat adanya era globalisasi. Aturan bekerja kini pun berubah. Kita dinilai tidak hanya berdasarkan tingkat kepandaian, atau berdasarkan pelatihan dan pengalaman, tetapi juga berdasarkan seberapa baik kita mengelola diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain. Pendidikan tinggi akuntansi sebagai sebuah institusi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang humanistic skill dan profesional skill sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing didunia kerja.

Banyak mahasiswa menempuh jalur kuliah untuk mendapatkan titel kesarjanaan dan pada akhirnya titel kesarjanaan tersebut digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat bekerja di suatu perusahaan. Berdasarkan beberapa pengalaman, banyak pencari kerja yang mengeluh karena banyak mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi tetapi kepribadiannya kurang. Salah satu aspek kepribadian dapat dilihat dari kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi

dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Seorang mahasiswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi akan berdampak positif pada mahasiswa, sehingga memiliki peranan penting untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami akuntansi yang akan datang. Lulusan mahasiswa jurusan akuntansi nantinya akan menjadi para profesional dibidang akuntansi, apabila mereka dapat mengelola kecerdasan emosional serta perilaku belajar dengan baik maka mereka akan dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi.

Begitu pula dengan tingkat pemahaman akuntansi. Kurangnya tingkat pemahaman akuntansi akan mempengaruhi kemampuan mahasiswa akuntansi saat terjun ke dunia kerja. Serta kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi yang akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai ketrampilan teknis tetapi juga memiliki daya dan kerangka pikir luas serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah-masalah dalam dunia nyata (masyarakat). Berdasarkan beberapa fakta yang ada banyak di antara mahasiswa akuntansi yang begitu lulus dalam pendidikan akuntansinya tidak mengamalkan atau mengingat-ingat kembali pelajaran akuntansi yang selama ini di dapat selama kuliah yang mengakibatkan mereka lupa akan pelajaran akuntansi yang di dapat

dan tidak bisa menjawab pertanyaan seputar akuntansi begitu di tanya saat wawancara kerja. terbatasnya lowongan kerja baru juga mengakibatkan banyak para mahasiswa yang mencari pekerjaan tidak sesuai dengan bidangnya.

Menurut Sundem, 1993 (dalam widyastuti, dkk,2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku dipasaran tenaga kerja. Secara tradisional, akuntansi hanya berfokus pada pelaporan informasi keuangan. Namun, pada beberapa dekade terakhir, manajer dan akuntan profesional telah mengakui pentingnya informasi ekonomi tambahan yang dapat dikuantifikasikan yang tidak dihasilkan oleh sistem akuntansi atau pelaporan keuangan. Diyakini bahwa informasi tersebut tidak selalu berbentuk financial akan memberikan lebih banyak arti pada data yang dilaporkan dan karenanya akan memberikan informasi lebih mendalam dalam pembuatan keputusan. Pembuat keputusan yang menggunakan laporan akuntansi akan memiliki informasi lebih baik ketika laporan terdiri dari informasi yang relevan. Hal ini berarti tidak hanya penjelasan suplemen dan rincian tambahan yang mendukung data financial yang dilaporkan, tapi juga pelaporan dan penjelasan kejadian nonfinansial yang penting didalam organisasi. Informasi tambahan ini dilaporkan baik didalam kerangka pelaporan keuangan atau berupa catatan yang menyertai laporan keuangan.

Ada dugaan yang mengatakan gender memiliki hubungan yang erat dengan tingkat kecerdasan dan laki-laki memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi

dari pada perempuan. Dan juga Ada dugaan yang mengatakan gender memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pemahaman Akuntansi. penelitian yang dilakukan Dawyer(1994)dalam Meika Riba'ati(2003) mengatakan adanya pengaruh perbedaan gender dalam aktivitas ilmiah disebutkan bahwa, gender berpengaruh terhadap prestasi. Dalam studi tersebut, wanita menghasilkan lebih sedikit paper dibandingkan laki-laki.

McClelland (1973) dalam Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapai dalam hidup. Sebaliknya seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang-orang sukses dari yang berprestasi biasa-biasa aja. Faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional (EQ). Menurut Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Penelitian ini mereplika Penelitian yang sudah dilakukan Lauw Tjun Tjun,Santi Setiawan dan Sinta Setiana dalam Jurnal akuntansi Vol.1 No.2 November 2009 mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dilihat dari prespektif gender. Hasil penelitian menunjukkan Tidak terdapat perbedaan kecerdasan emosional dan ada perbedaan pemahaman akuntansi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. Alasan peneliti mereplikasi penelitianLauw TjunTjun adalah untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan hasil penelitian yang pernah dilakukan dahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “perbedaan pemahaman akuntansi dan kecerdasan emosional berdasarkan gender di STIE Perbanas Surabaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat dirumuskan masalah yaitu Apakah ada perbedaan pemahaman akuntansi berdasarkan gender dan kecerdasan emosional?

1.3 Tujuan penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris perbedaan pemahaman akuntansi berdasarkan gender dan kecerdasan emosional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem yang diterapkan dalam Jurusan Akuntansi tersebut dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas.
2. Dari penelitian ini maka pengetahuan mahasiswa akuntansi tentang kecerdasan emosional akan bertambah sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan memiliki kemampuan lebih dalam mengelola kecerdasan emosional mereka yang baik dalam memahami akuntansi.

3. Bagi tenaga pengajar(dosen) penelitian ini berguna untuk memberikan masukan untuk menyempurnakan metode –metode dalam mengajar.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori mengenai gambaran umum, proporsi, serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, unit Analisis, jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, serta metode yang digunakan untuk membahas dan menganalisis data.

Bab IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian yang dilakukan serta analisis data dari hasil penelitian berupa analisis deskriptif, pembahasan, tolok ukur kinerja dan indikator kinerja

Bab V :PENUTUP

Merupakan bab penutup dari penulisan skripsi yang menyimpulkan hasil dari analisis yang dilakukan. Disamping itu disertakan juga beberapa keterbatasan dari penelitian ini serta saran yang diharapkan dapat dipakai sebagai bahan perbandingan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan